

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa di dunia digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia, jika setiap negara tidak mempunyai bahasa maka kita tidak bisa melakukan komunikasi dengan orang lain. Pada saat berkomunikasi dengan orang lain, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan. Bahasa dapat dibedakan menjadi 2, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa adalah suara yang dihasilkan dari alat ucap manusia dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat kita gunakan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, bahkan pada saat kita mempelajari satu bahasa baru yang belum pernah kita pelajari sebelumnya, dapat memperluas hubungan sosial kita kepada penutur asli bahasa yang baru kita pelajari tersebut.

Setiap bahasa yang ada di dunia ini mempunyai keunikan tersendiri dan juga mempunyai karakteristik yang berbeda. Di Indonesia kini bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki banyak peminat di kalangan para pelajar baik di tingkat sekolah menengah maupun di tingkat perguruan tinggi. Banyak faktor yang membuat bahasa Jepang begitu mendapat perhatian khusus di hati masyarakat Indonesia. Berawal dari kesukaan para masyarakat Indonesia terhadap budaya Jepang khususnya budaya modern pop atau sering disebut dengan *pop culture* seperti *anime*, *dorama*, dan musik Jepang serta banyaknya perusahaan Jepang yang berdiri di Indonesia sehingga membuat masyarakat Indonesia tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang. Hal tersebut menyebabkan tak sedikit perusahaan Jepang yang mengharuskan para karyawannya untuk berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Oleh sebab itu juga, banyak para karyawan yang bekerja di perusahaan Jepang yang menginginkan untuk belajar bahasa tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, semakin banyaknya pelajar di Indonesia yang menggemari musik Jepang sehingga membuat para pelajar di Indonesia ingin Mengetahui makna dari lagu idola yang mereka sukai. Ketertarikan yang dalam kepada suatu idola membuat pelajar di Indonesia khususnya yang meminati budaya Jepang ingin mendukung dan menghargai karya – karya yang diciptakan oleh idolanya tersebut. Tidak sedikit para pelajar Indonesia yang rela menghabiskan uangnya untuk mendukung idola yang mereka suka, seperti membeli CD dan DVD original idolanya, serta majalah atau surat kabar yang memuat berita tentang idolanya tersebut. Dalam suatu majalah atau surat kabar khususnya majalah yang berbahasa Jepang sering terdapat wacana yang membuat para pembaca pembelajar bahasa Jepang tidak begitu mengetahui makna yang terdapat di sebuah wacana yang sering menggunakan kata ganti penunjuk atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 指示代名詞 (*shijidaimeishi*) misalnya, seperti kalimat di bawah ini :

そうそう。トークも上手いので、まっつんがいると安心感があるんですよ。初期からポジションも近かったし、一緒にいることも多かったですけど、最近是一緒になることが少なくなってしまったんです。楽屋で「あ、今日さゆりんいないんだ...」って思うときもあったりして。**それは**離れてみて初めて気づいたというか、すごい寂しいなって感じるんですよ。なんか恋人同士みたいな話になってますけど。

*sou sou. tooku mo umai node, mattsun ga iru to anshinkan ga arun desu yo ne. Shoki kara pojishon mo chikakattashi, issho ni iru koto mo ookatta desu kedo, saikin wa issho ni naru koto ga sukunakutteshimattan desu. Gakuya de [a, kyou sayurin inain da]tte omoutokimo attarishite. **Sore** wa hanarete mite hajimete kidzuita to iuka, sugoi sabishiinatte kanjirun desu yo ne. Nanka koibito doushi mitaina hanashi ni nattemasu kedo.*

Iya betul, Pembicaraannya pun mengasikkan, hati merasa tenang bila bersama matsumura. Sejak awal posisi kita sangat dekat, banyak hal yang kita lalui bersama tetapi, akhir akhir ini, sangat sedikit hal yang sering kami lakukan bersama. Dalam ruang ganti, saya berfikir [a, hari ini sayurin tidak ada ya]. Saya sadar **Itu** pertama kali kami berpisah, saya merasa sangat kesepian. Kami bagaikan sepasang kekasih ya.

*BRODY vol.04* edisi bulan April 2016, hal. 046

Dan juga pada contoh kalimat dibawah ini :

それまでに MC で言う事を全部考えていたんですけど、いざステージでしゃべろうとすると頭の中が真っ白になってしまって、その場で浮かんだ自分の思いを口にしました。自分としてはダメだったなと思ったんですけど、ファンの方には「あのスピーチが心に響いた」と言ってもらえて。時間は経ったけど、**あの** MC \_\_\_\_\_ でよかったのかなと思ってます。

*Sore made ni MC de iu koto wo zenbu kangaeteitan desu kedo, iza suteeji de shaberou to suru to koro no naka ga masshiro ni natte shimatte, sono jo de ukanda jibun no omoi wo kuchi ni shimashita. Jibun toshite wa dame datta na to omottan desu kedo, Fan no kata ni wa [ano supiiichi ga kokoro ni hibiita] to itte moraete. Jikan wa tatta kedo, **ANO** MC de yokatta no kana to omottemasu.*

Sampai saat ini hal yang ingin saya sampaikan ketika MC semuanya sudah saya pikirkan tetapi, ketika saya mencoba berbicara di atas panggung, seketika dikepala saya menjadi memutih (blank), lalu pada saat itu saya mengatakan apa yang keluar dari pikiran dan mulut saya saja. Bagi saya itu hal yang gagal tapi, menurut para penggemar banyak yang mengatakan [*speech* diatas tadi bisa tersampaikan ke hati mereka]. Waktu pun terus berjalan, segment MC **itu** pun saya rasa cukup baik.

*EX Taishuu* edisi bulan Maret 2017, hal. 80

Pada kalimat di atas kata penunjuk **それ** dan **あの** menunjukan kalimat yang sebelumnya diutarakan, dan memiliki arti yang sama, tetapi pada kata penunjuk **それ** yang merupakan sebuah kata tunjuk **そ** dan **あの** yang merupakan sebuah kata tunjuk **あ** mempunyai makna yang berbeda, yang pada percakapan biasa yang menunjukkan sebuah tempat, benda atau orang dapat diartikan sama dan mempunyai arti bahwa kata tunjuk *so* menunjuk kepada benda yang dekat dengan

penerima dan jauh dari penerima, dan kata tunjuk *a* menunjuk kepada benda yang jauh dari pembicara maupun penerima. Tetapi dalam sebuah wacana kata tunjuk yang disebut *bumyakushiji* merupakan kata ganti tunjuk sebagai hubungan kata yang digunakan untuk menunjuk suatu objek yang tidak ada di depan mata atau yang dapat terlihat secara langsung oleh penglihatan kita. Penutur maupun petutur membicarakan atau menunjuk suatu objek yang ketika itu sedang menjadi topik pembicaraan, biasanya objek tersebut berupa suatu kenangan yang dimiliki baik dari penutur maupun petutur. Oleh karena itu, banyak pembelajar bahasa Jepang yang masih bingung akan makna dalam kata penunjuk tersebut.

Ketidaktahuan tersebut dikarenakan adanya banyak perbedaan antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, dari mulai aksara yang digunakan, struktur tata bahasa yang berbeda posisi, perbedaan aspek dalam setiap kalimat, hingga kekayaan kosakata dalam bahasa Jepang yang tentu tak luput menjadi salah satu kendala tersendiri bagi para pembelajarnya. Ditambah lagi, banyaknya huruf dalam bahasa Jepang khususnya kanji yang saat ini menjadi kendala utama untuk para pembelajarnya. Kosakata yang begitu banyak juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Selain perbedaan yang telah disebutkan di atas, salah satu keistimewaan yang membuat bahasa Jepang semakin unik dan membuat para pembelajar bahasa Jepang ingin lebih tahu lebih dalam, yaitu dalam bahasa Jepang terdapat sebuah kata yang merupakan kata ganti penunjuk di dalam sebuah wacana, acara televisi, serta pada percakapan sehari-hari.

Kata ganti pada setiap bahasa merupakan bagian yang penting dan seharusnya kita pahami dengan baik. Kata ganti atau yang disebut dengan pronomina merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan orang, benda ataupun sebuah kalimat atau wacana. Menurut Kars (1992), pronomina merupakan kata yang dapat menggantikan peran atau orang. Menurut Reimann (2001:36), pronomina merupakan kata yang dapat menggantikan kalimat-kalimat dalam sebuah teks, bagian-bagian kalimat yang sebelumnya sudah diutarakan, dapat diulang tanpa mengulang kalimat yang telah diutarakan sebelumnya. Kalimat yang telah

diutarakan sebelumnya dapat diulang dengan menggunakan kata ganti. Pronomina menurut kamus *Langenscheidt* (2002:772) merupakan kata yang digunakan pada substantiv atau juga bisa berhubungan dengan orang atau benda. Dari teori diatas dapat disimpulkan, kata ganti atau pronomina ini merupakan sebuah kata yang berfungsi untuk menggantikan suatu subjek, objek, maupun sebuah kalimat atau wacana dalam sebuah media cetak agar pengulangan kalimat atau wacana yang telah disebutkan sebelumnya tidak diutarakan kembali.

Kata ganti dalam bahasa Jepang disebut dengan “代名詞” (*daimeishi*), dalam bahasa Jepang *daimeishi* terbagi menjadi dua jenis yaitu, “人稱代名詞” (*ninshoudaimeishi*) yang merupakan kata ganti orang seperti, 「わたくし、あなた、あのかた、だれ」 dan “指示代名詞” (*shijidaimeishi*) yang merupakan kata ganti penunjuk seperti, 「これ、そこ、あちら」. Kata ganti orang didalam sebuah kalimat atau wacana dalam bahasa Jepang cukup banyak digunakan dan masih banyak para pembelajar bahasa Jepang yang kurang memahami kata ganti orang tersebut mengacu kepada orang yang mana. Begitu juga dengan penggunaan kata ganti penunjuk pada suatu wacana, kata penunjuk atau yang disebut dengan *shijidaimeishi* dalam bahasa Jepang terdiri dari konsonan ko-so-a. Kata tunjuk seperti *sore* sangat sering digunakan pada setiap kalimat, wacana ataupun percakapan sehari-hari dalam bahasa Jepang, begitupun dengan kata tunjuk seperti *are* yang sering juga digunakan pada percakapan sehari-hari tetapi jarang digunakan pada suatu kalimat bahasa Jepang.

Akan tetapi, kedua kata tunjuk itu mempunyai fungsi serta perbedaan penggunaan pada suatu kalimat tersebut. Kata ganti penunjuk dalam bahasa Jepang, seperti *shijidaimeishi* 「そ」 dan 「あ」 yang terdapat pada suatu kalimat yang panjang atau sebuah wacana atau artikel dalam sebuah media cetak, tak sedikit para pembelajar bahasa Jepang yang masih kurang memahami fungsi penggunaannya didalam kalimat atau wacana yang ditunjukkan oleh kata ganti penunjuk tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai fungsi serta perbedaan penggunaan dari *shijidaimeishi* 「そ」 dan 「あ」 yang terdapat di dalam bahasa Jepang pada sebuah percakapan, interview

atau wacana pada sebuah suatu majalah berbahasa Jepang dengan sumber majalah *BRODY vol.04* edisi bulan April 2016, *EX Taishuu* edisi bulan Maret 2017, dan *BRODY vol.06* edisi bulan Juni 2017.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya :

1. Fungsi penggunaan *Shijidaimeshi* 「そ」 dan 「あ」 yang terdapat di sebuah percakapan dan wacana pada media cetak khususnya majalah berbeda penggunaannya dengan percakapan antara pembicara dan pendengar secara langsung.
2. Perbedaan penggunaan *shijidaimeshi* 「そ」 dan 「あ」 yang terdapat di dalam sebuah percakapan atau wacana pada majalah berbeda dengan percakapan secara langsung.
3. Dari kedua *shijidaimeshi* tersebut terdapat banyak persamaan dan perbedaan penggunaannya pada suatu kalimat bahasa Jepang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai :

1. Fungsi penggunaan *shijidaimeshi* 「そ」 dan 「あ」 yang terdapat di sebuah percakapan dan wacana pada media cetak khususnya majalah dalam bahasa Jepang
2. Perbedaan penggunaan *shijidaimeshi* 「そ」 dan 「あ」 yang terdapat di sebuah percakapan dan wacana pada media cetak khususnya majalah dalam bahasa Jepang

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah fungsi penggunaan *shijidaimeishi* 「そ」 dan 「あ」 dalam sebuah percakapan dan wacana pada media cetak khususnya majalah dalam bahasa Jepang ?
2. Apakah perbedaan penggunaannya *shijidaimeishi* 「そ」 dan 「あ」 dalam sebuah percakapan dan wacana pada media cetak khususnya majalah dalam bahasa Jepang ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi penggunaan *shijidaimeishi* 「そ」 dan 「あ」 dalam sebuah percakapan dan wacana pada media cetak khususnya majalah dalam bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui perbedaan penggunaannya *shijidaimeishi* 「そ」 dan 「あ」 dalam sebuah percakapan dan wacana pada media cetak khususnya majalah dalam bahasa Jepang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dengan uraian sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang mengenai *shijidaimeishi* (kata ganti penunjuk) yang saat ini beberapa para pembelajar bahasa Jepang masih asing dengan penggunaan dan maknanya.

## 2. Manfaat praktis

Memberikan sedikit pengetahuan sekaligus sebagai referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang agar dapat lebih memahami makna dan penggunaan dari *shijidaimeishi* 「そ」 dan 「あ」 yang terdapat di dalam sebuah wacana bahasa Jepang.

### 1.7 Landasan Teori

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori ahli linguistik untuk mendukung kajian bahan penelitian. Seperti teori dari buku *An Introduction to Japanese Linguistics Second edition* (Natsuko Tsujimura : 2007) , *Japanese a Linguistic Introduction* (Yoko Hasegawa : 2015) dan *The Structure of the Japanese Language* ( Susumu Kuno : 1973) , 入門語用論研究-理論と応用- (Koizumi Tamotsu : 2001).

### 1.8 Metode Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan metode untuk menganalisis, sehingga metode yang digunakan harus disesuaikan atau mempertimbangkan dengan obyek yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif, metode yang merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penulis akan menjelaskan dan menganalisis penggunaan *shijidaimeishi* 「そ」 dan



「あ」yang muncul dalam sebuah percakapan dan wacana, didukung dengan teori yang ada.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik catat-analisis, yaitu mencatat kalimat-kalimat mana saja yang terdapat dalam sumber data yang mengandung bentuk *shijidaimeishi* 「そ」dan 「あ」, kemudian kalimat-kalimat tersebut diuraikan untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori yang akan digunakan.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstraksi, dan halaman daftar isi. Bagian isi skripsi berisi empat bab, masing-masing yaitu:

Bab I, berisikan pendahuluan yang memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan landasan teori yang memuat uraian mengenai teori pengertian *daimeishi*, jenis-jenis *daimeishi*, pengertian *shijidaimeishi*, pengertian *shijishi*, jenis-jenis *shijishi*.

Bab III , berisikan analisis data yang memuat uraian mengenai analisis penggunaan dan perbedaan *shijidaimeishi* 「そ」dan 「あ」 yang terdapat di dalam sebuah wacana pada majalah bahasa Jepang.

Bab IV, berisikan penutup yang memuat uraian mengenai hasil analisis, kesimpulan, saran, dan pendapat penulis mengenai data yang telah diteliti. Sedangkan bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.